

**ANALISIS KONSENTRASI PASAR CENGKEH DI
KABUPATEN BOLAANG
MONGONDOW SELATAN**

OLEH

SANDRI MOODUTO
P2216063

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar sarjana



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KONSENTRASI PASAR CENGKEH DI KABUPATEN
BOLAANG MONGONDOW SELATAN

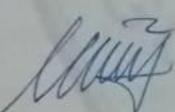
OLEH
SANDRI MOODUTO

P2216063

SKRIPSI

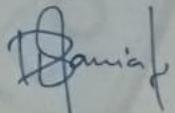
Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar sarjana dan
Telah disetujui oleh tim pembimbing pada tanggal
Gorontalo, Juni 2021

Pembimbing I


Ulfira Ashari, S.P., M.Si

NIDN : 0906088901

Pembimbing II


Darmiati Dahar, S.P., M.Si

NIDN:0918088601

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS KONSENTRASI PASAR CENGKEH DI
KABUPATEN
BOLAANG MONGONDOW SELATAN

OLEH

Sandri Mooduto

P2216063

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)

Universitas Ichsan Gorontalo

Tim Penguji:

1. Zulham, Ph.D (.....)
2. Dr. Zainal Abidin SP., M.Si (.....)
3. Syamsir, SP., M.Si (.....)
4. Ulfira Ashari, S.P., M.Si (.....)
5. Darmiati Dahir, SP., M.Si (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Ichsan Gorontalo



Dr. Zainal Abidin SP., M.Si
NIDN: 0919116403

Ketua Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian



Darmiati Dahir, SP., M.Si
NIDN: 0918088601

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, Juni 2021
Yang Membuat Pernyataan



Sandri Mooduto
P2216063

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Bahagiakan dirimu sendiri, sebelum membahagiakan orang lain.

Pastikan apa yang kamu lakukan tidak menyakiti dirimu sendiri. Pastikan sebelum membuat orang lain bahagia kamu merasa ikhlas, jangan sampai kamu membahagiakan orang lain dengan harapan mendapat imbalan. Jika ternyata tidak sesuai ekspektasi, jangan kecewa dan justru menyalahkan keadaan

Senyum bukan hanya simbol kebahagian. Itu juga merupakan simbol kekuatan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua, saudara, keluarga serta orang-orang yang saya cintai.

ALMAMATER TERCINTA

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

2021

ABSTRAK

Sandri Mooduto, P2216063, Analisis Konsentrasi Pasar Cengkeh di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Dibimbing Oleh Ulfira Ashari Dan Darmiati Daha

Penelitian Analisis Konsentrasi Pasar Cengkeh Di Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk Analisis mengetahui konsentrasi pasar cengkeh di Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan dan mengetahui hubungan antara konsentrasi pasar dan lama berdagang pedagang pengumpul di Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan. Metode yang digunakan adalah deskriptif dan skala likert. Sampel yang digunakan yaitu 50 responden dengan teknik wawancara dengan panduan kuisioner. Hasil penelitian didapatkan bahwa Konsentrasi pasar menunjukkan bahwa nilai konsentrasi 4 pedagang pengumpul terbesar yaitu sebesar 10.62%. Ini menunjukkan bahwa struktur pasar tergolong ke dalam struktur pasar persaingan monopolistik. Sesuai dengan kriteria pengukuran tergolong dalam konsentrasi rendah (0% <CR <40%). Kategori ini berkisar dari persaingan monopolistik. *Concentration Ratio* Pedagang dan lama berdagang di pasar memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,066 dengan nilai signifikan 0,648. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *Concentration Ratio* Pedagang dan lama berdagang di pasar tidak memiliki hubungan dengan nilai tidak terdapat nilai signifikan. Arah korelasi dapat dilihat dari angka koefisien korelasi hasilnya negatif. Sesuai dengan hasil analisis, koefisien korelasi bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin lama waktunya berdagang maka semakin rendah konsentrasi rasio pedagang, bagitu pula sebaliknya.

Kata Kunci : Konsentrasi Pasar Cengkeh.

ABSTRACT

SANDRI MOODUTO. P2216063. THE ANALYSIS OF CLOVER MARKET CONCENTRATION IN BOLAANG DISTRICT, SOUTH MONGONDOW

This research aims to find out the concentration of the clover market in South BolaangMangondow District and understand the relationship between market concentration and the duration of trading activities of collecting traders in the SouthBolaangMangondowDistrict. The research method applied is a quantitative design and analyzed by using a descriptive approach. There are 50 respondents as samples of the population. The data collection is through questionnaires in which the scoring is determined by using the Likert Scale. The research results suggest that the concentration value of 4 of the biggest collecting traders is 10.62%. This indicates that the structure of the market is classified into the structure of monopolistic to oligopolistic market competition. Based on the scaling criteria the concentration falls into low category (0% $< CR < 50\%$). This category ranges from monopoly to oligopsony and the concentration ratio of traders and their trading duration at the market have a coefficient correlation of 0.066 with a significant value of 0.648. From the result of the research, it can be concluded that the concentration ratio of the traders and their trading duration are not related to that correlation and that there is a significant value of $p < 0,05$ when compared to the calculation result value of $0,684 > 0,05$. The trend of the correlation can be seen from whether the result of the coefficient correlation is positive or negative. Based on the analysis result, the coefficient correlation ratio has a negative value of 0,684, and therefore it can be stated that the concentration ratio of the traders and their trading duration are not related and that there is no equivalent relationship between the two.

Keywords: market concentration, clover

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan maghfirah dan karunia-Nya sehingga penulis telah menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul “ANALISIS KONSENTRASI PASAR CENGKEH DIKABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk melakukan penelitian pada program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Selaku Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Universitas Ichsan Gorontalo Muh. Ichsan Gaffar, S.Ak., M.ak.
2. Rektor Universitas Ichsan Gorontalo Bapak Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si.
3. Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo
4. Darmiati Dahar, SP., M.Si Selaku Ketua Program Studi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo Sekaligus Pembimbing II yang telah memotivasi dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Ulfira Ashari, S.P., M.Si Selaku Pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo yang telah membimbing dan mendidik penulis selama satu studi di kampus ini.
7. Kepada kedua orangtua bapak Samsul Mooduto dan Nurtin Tangahu yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang, motivasi dan do'a yang tiada hentinya sampai masa studi ini selesai.
8. Seluruh teman-teman program studi Agribisnis Universitas Ichsan Gorontalo angkatan 2016 yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan maupun saran yang bersifat membangun guna perbaikan agar lebih baik lagi.

Gorontalo, Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERSETUJUAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRAC	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 Pendahuluan.....	1
1.1 LatarBelakang	1
1.2 RumusanMasalah.....	3
1.3 TujuanPenelitian	3
1.4 ManfaatPenelitian	4
BAB II Tinjauan Pustaka.....	5
2.1 Cengkeh	5
2.2 Struktur Pasar	7
2.3Konsep Harga.....	13
2.4 Tinjauan Penelitian Terdahulu	14
2.5 Kerangka Pemikiran.....	15
2.6 Hipotesis	16
BAB III Metodologi Penelitian	17
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	17
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	17
3.3 Populasi dan Sampel	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	18

3.5 Metode Analisis Data.....	19
3.6 Definisi Operasional	20
BAB IV Hasil Dan Pembahasan	22
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	22
4.2 Identitas Pedagang Cengkeh.....	23
4.2.1 Umur responden.....	23
4.2.2 Pendidikan Responden	24
4.2.3 Jumlah Tanggungan Responden	25
4.2.4 Lama Berdagang Responden	26
4.3 Konsentrasi Pasar Cengkeh.....	27
4.4 Analisis Konsentrasi Pasar Cengkeh	30
4.5 Analisis Korelasi	32
BAB V PENUTUP.....	34
5.1 Kesimpulan	34
5.2 Saran	34

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Penaksiran Besarnya Koefisien Korelasi	31
1	Geografis Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan	34
2	Jumlah Pedagang Responden Berdasarkan Kelompok Umur.....	35
3	Jumlah Pedagang Responden Berdasarkan Kelompok Pendidikan.....	36
4	Jumlah Pedagang Responden Berdasarkan Kelompok tanggungan	37
5	Jumlah Pedagang Responden Berdasarkan Kelompok Lama berdagang	38

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Kerangka berpikir.....	28
1.	Pembelian cengkeh responden.....	40
2.	Harga Beli cengkeh.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha pertanian merupakan usaha yang berkaitan tentang proses budidaya komoditi pertanian yang bertujuan untuk memperoleh produksi yang melimpah, selanjutnya dipasarkan untuk mendapatkan keuntungan. Pada dasarnya, produksi komoditas pertanian yang melimpah tidak dapat terserap pasar sepenuhnya, akibatnya tidak akan menghasilkan keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, pelaku pasar baik petani maupun pedagang pengumpul perlu melakukan analisa pasar terutama terkait harga komoditi pertanian.

Kondisi pasar komoditi pertanian cenderung berpotensi menimbulkan masalah dan merugikan petani sebagai produsen. Hal ini disebabkan karena petani tidak memiliki posisi tawar yang tinggi, petani cenderung hanya menjadi penerima harga (*price taker*), sehingga peranan pedagang pengumpul lebih menonjol begitupun dengan keuntungan yang diterima jauh lebih besar dari petani. Dalam hal ini, harga komoditi pertanian yang tidak sesuai dengan biaya produksi akan berdampak pada rendahnya pendapatan yang diperoleh petani.

Cengkeh merupakan komoditas pertanian yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Cengkeh merupakan komoditas pertanian yang diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Bagi masyarakat Indonesia, cengkeh memiliki nilai ekonomi yang sangat penting dan strategis karena komoditas ini merupakan komoditas campuran rokok kretek yang banyak menghasilkan penerimaan negara melalui cukai. Selain sebagai bahan dasar dalam

pembuatan rokok kretek, cengkeh juga dapat bermanfaat sebagai bumbu dapur yang dibutuhkan dalam bidang pengobatan dan juga dapat digunakan sebagai bahan pembuatan minyak atsiri (Mareni, 2010).

Sistem pemasaran sangat menentukan bagi petani cengkeh dalam menghasilkan keuntungan dari hasil penjualan cengkeh. Untuk itu, perlu dilakukan pemilihan saluran pemasaran yang tepat sehingga mampu memperkecil margin pemasaran. Menurut Syahyunan (2009), pemilihan dan penentuan saluran distribusi bukanlah perkara yang mudah karena kesalahan dalam memilih saluran distribusi akan dapat menggagalkan tujuan yang telah ditentukan. Pemilihan saluran distribusi yang salah dapat menyebabkan pemborosan biaya atau pemborosan. Karena itu, petani maupun pedagang harus lebih teliti dalam memilih saluran distribusi untuk produk cengkeh yang dipasarkan.

Cengkeh yang dipasarkan oleh pedagang pengumpul bukan hanya dijual pada pasar yang ada di Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan saja namun pedagang pengumpul menjual cengkeh juga ke pasar-pasar di luar Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan. Semakin jauh target pasarnya, semakin banyak pula agen pemasaran yang terlibat dalam pemasaran cengkeh. Selain itu terdapat perbedaan harga antara tingkat pedagang cengkeh dengan tingkat petani. Perbedaan harga yang terjadi biasanya disebabkan oleh pedagang pemasaran lain yang menetapkan harga karena petani cengkeh tidak mengetahui informasi pasar.

Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan merupakan salah satu Kabupaten yang ada di provinsi sulawesi utara yang memiliki pertanian cengkeh yang cukup besar hasil produksi cengkeh. Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan memiliki

luas panen cengkeh sebesar 515,88 hektar dengan produksi 135,80 ton (BPS 2020). Dengan beberapa Kecamatan khususnya kecamatan Posigadan memiliki hasil produksi cengkeh sebesar 68,9 ton dengan luas lahan 6,36 Ha. Pemasaran cengkeh di Kecamatan ini sangat didominasi oleh pedagang pengumpul terutama dalam penentuan harga cengkeh. Kecamatan Posigadan memiliki pedagang pengumpul cengkeh yang cukup besar dengan jumlah 50 orang. Rata-rata harga cengkeh di Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan adalah sebesar Rp 55.000/kg. Harga tersebut masih dinilai terlalu rendah oleh petani, apabila dibandingkan dengan harga cengkeh pada pedagang pengumpul di tingkat Kabupaten lainnya yakni sebesar Rp 65.000/kg yang tersebar di beberapa desa. Berdasarkan uraian tersebut, maka penting dilakukan penelitian tentang analisis konsentrasi pasar di Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut

1. Bagaimana konsentrasi pasar cengkeh di Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan?
2. Bagaimana hubungan antara konsentrasi pasar dan lama berdagang pedagang pengumpul di Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka yang menjadi tujuan penelitian yaitu

1. Untuk mengetahui konsentrasi pasar cengkeh di Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan.

2. Untuk mengetahui hubungan antara konsentrasi pasar dan lama berdangang pedagang pengumpul di Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk memelihara dan mengaplikasikan teori yang diperoleh ke dalam praktek yang sebenarnya.

2. Lingkungan Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan mahasiswa sekaligus menjadikan referensi penelitian selanjutnya di Universitas Ichsan Gorontalo khususnya bagi mahasiswa Fakultas Pertanian.

3. Manfaat Teoritis

Hasil analisis dalam penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagaimana masukan bagi masyarakat petani cengkeh dalam menentukan harga berdasarkan hasil produksi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Cengkeh

Cengkeh (*Syzygium aromaticum*, *syn. Eugenia aromaticum*), dalam bahasa Inggris disebut cloves, adalah kuncup bunga kering aromatik dari pohon keluarga Myrtaceae. Cengkeh adalah tanaman asli Indonesia dan banyak digunakan di negara-negara Eropa sebagai bumbu pedas untuk masakan pedas dan sebagai bahan utama tembakau kretek Indonesia. Cengkeh terutama dibudidayakan di Indonesia (Kepulauan Banda) dan Madagaskar. Selain itu juga dibudidayakan di Zanzibar, India dan Sri Lanka.

Cengkeh yaitu salah satu komoditi perkebunan yang dikembangkan dalam rangka memperbesar pendapatan dan mempunyai nilai ekonomi yang sangat tinggi sehingga berpeluang untuk mendapatkan dan meningkatkan pendapatan petani. Komoditi ini sering digunakan dalam bidang industri untuk bahan baku dalam pembuatan rokok kretek dan minyak. cengkeh kering sering digunakan untuk bahan baku industri farmasi, penyedap masakan serta wewangian (Simbar, 2014).

Cengkeh merupakan tanaman rempah-rempah yang termasuk dalam komoditi sektor perkebunan yang mempunyai peranan penting antara lain sebagai penyumbang pendapatan petani dan sebagai alat pemerataan wilayah pembangunan serta berperan serta dalam pelestarian sumber daya alam. dan lingkungan.

Cengkeh merupakan tumbuhan pohon dengan batang kayu keras berukuran besar yang tingginya mencapai 20-30 m. Tanaman ini mampu bertahan hidup lebih dari 100 tahun dan tumbuh baik di daerah tropis dengan ketinggian 600-1000 mdpl (dpl) (Danarti dan Naiyati, 2003). Tanaman cengkeh memiliki 4 jenis akar yaitu akar tunggang, akar lateral, akar serabut dan akar rambut. Daun tanaman cengkeh berbentuk tunggal, kaku, bertangkai tebal dengan tangkai daun yang panjang sekitar 2–3 cm (Nuraini, 2014). Daun cengkeh berbentuk lonjong dengan ujung runcing, tepi rata, tulang daun menyirip, panjang 6–13 cm dan lebar 2,5–5 cm. Daun cengkeh muda berwarna hijau muda, sedangkan daun cengkeh tua berwarna hijau kemerah (Kardinan, 2003).

2.2 Struktur Pasar

Secara sederhana pengertian pasar adalah tempat pertemuan penjual dan pembeli melakukan transaksi untuk menukar barang dan jasa. Pengertian penjual dalam hal ini telah termasuk setiap individu perusahaan dalam industri. Demikian juga dalam pengertian pembeli telah tergabung sejumlah pembeli. Secara abstrak, pasar adalah perusahaan-perusahaan dalam industri yang melakukan transaksi dalam suatu waktu tertentu. Sementara, secara nyata, pasar adalah apa yang dapat dilihat pada suatu lokasi dimana transaksi jual beli terjadi

Pengertian struktur seringkali disamakan dengan bentuk atau susunan komponen-komponen dalam suatu bentuk. Konon, struktur adalah susunan bagian-bagian dalam suatu bentuk bangunan. Jika diartikan dalam konteks ekonomi, struktur adalah sifat permintaan dan penawaran barang dan jasa yang dipengaruhi oleh jenis barang yang diproduksi, jumlah dan ukuran distribusi

penjual (perusahaan) di industri, jumlah dan ukuran pembeli. , diferensiasi produk, dan kemudahan masuk ke industri. Semakin besar entry barrier, semakin tinggi tingkat konsentrasi struktur pasar. Hambatan masuk meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemerintah untuk memasuki pasar, yaitu jumlah investasi yang dibutuhkan, efisiensi tingkat produksi, berbagai upaya penjualan, dan besarnya sunk cost. Biaya hangus adalah biaya yang pernah terjadi tidak dapat diambil kembali. Biaya hangus selalu merupakan biaya tetap tetapi tidak selalu biaya tetap adalah biaya hangus. Menurut Sadono (2010) ada unsur yang menjelaskan pangsa pasar:

1. Pasar Monopsoni

Pasar Monopsoni adalah kegiatan jual beli dimana salah satu pelaku usaha atau pembeli mengelola penawaran atau menjadi satu-satunya pembeli barang atau jasa di pasar komoditas. Pasar eksklusif muncul karena spesialisasi sumber yang digunakan oleh pengguna tertentu dan imobilitas sumber yang digunakan oleh perusahaan tertentu di wilayah tersebut (Hermasnya, 2009).

Menurut Hermansyah (2009) Ciri ciri pasar monopsoni yaitu:

- a) Hanya ada satu pembeli.
- b) Pembeli bukanlah konsumen tetapi pedagang / produsen.
- c) Barang yang dijual adalah bahan mentah.
- d) Harga ditentukan oleh pembeli.

Sisi negatif dari pasar monopsoni adalah pembeli dapat menekan penjual sesuka hati. Produk yang tidak sesuai dengan keinginan pembeli tidak akan terbeli dan dapat disia-siakan. Pembeli tunggal atau monopsoni termasuk dalam

perjanjian yang dilarang karena dianggap sebagai praktek monopoli dan atau persaingan usaha tidak sehat. Apabila perjanjian yang dilarang tersebut masih dilakukan oleh pelaku usaha, maka perjanjian tersebut diancam batal demi hukum atau dianggap tidak pernah ada karena objek perjanjian tersebut adalah hal-hal yang “tidak sah”, yang dilarang oleh undang-undang.

2. Pasar Oligopsoni

Oligopsoni didefinisikan sebagai pasar yang terdiri dari sedikit perusahaan yang membeli sumber daya yang pada gilirannya dapat mempengaruhi harga pasar untuk sumber daya yang digunakan dalam produksi (Benson, 2009). Struktur pasar merupakan cerminan dari kondisi dan perilaku pasar yang dihadapi petani. Dalam hal ini perlu adanya pengaturan dalam struktur pasar karena pada akhirnya struktur pasar dapat mempengaruhi masalah penetapan harga yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

Menurut Dian (2016) karakteristik pasar oligopsoni. Ciri-cirinya antara lain:

- a) Ada beberapa pembeli Ciri utama dari pasar oligopsoni adalah adanya beberapa pembeli yang menguasai pasar dimana mereka merupakan pelaku penting. Aliran pasar bisa terus berlanjut jika para pembeli tersebut tetap menjalankan tugasnya dengan baik yaitu membeli produk yang diproduksi oleh produsen. Pembeli-pembeli ini menjadi penguasa tetapi tidak bisa selalu melakukan apapun yang mereka inginkan, karena disini tidak hanya ada satu pembeli tetapi ada beberapa pihak sehingga ketika mereka melakukan kesalahan sekecil apapun mereka akan disaingi oleh

pembeli lainnya. Pembeli di sini bukan sembarang orang, tapi merupakan pihak yang benar-benar punya modal banyak dan jalur yang kuat.

- b) Pembeli didominasi oleh distributor, bukan konsumen. Pembeli adalah konsumen yang membeli produk dan langsung mengkonsumsinya atau menggunakaninya. Namun pasar oligopsoni ini unik karena pembelinya didominasi oleh distributor. Mereka membeli produk dari produsen untuk dijual kembali ke konsumen. Inilah salah satu ciri yang dimiliki oleh pasar oligopsoni dimana pembelinya bukanlah konsumen melainkan distributor yang menjembatani produsen dengan konsumen. Hal inilah yang menjadi ciri khas pembeli oligosonik yang berperan sebagai distributor, menjadi pembeli sekaligus penjual.
- c) Produk yang diperdagangkan adalah bahan mentah. Di pasar oligopsoni, ini bukanlah produk jadi yang hanya dibeli oleh pembeli. Namun di sini produk yang diperdagangkan adalah bahan mentah atau setengah jadi. Karena pada dasarnya di pasar oligopsoni ini, pembeli akan mengolah dan menyempurnakan produk yang telah dibelinya agar lebih menarik, setelah itu dijual kepada konsumen. Dengan begitu, pasti produk yang dijual disini adalah bahan mentah atau setengah jadi, dan tidak akan ada produk jadi karena dengan itu pembeli tidak akan mendapat keuntungan lebih. Hal inilah yang melatarbelakangi munculnya pasar oligopsoni.
- d) Harga cenderung stabil Harga di pasar oligopsoni cenderung stabil, tidak turun atau naik, tidak berfluktuasi atau terlalu ekstrim. Hal ini disebabkan situasi pasar yang menuntut harga tetap stabil. Dalam hal ini pembeli dan

penjual sama-sama bergantung, ketika penjual menaikkan harga maka pembeli akan berpindah ke penjual lain yang harganya lebih murah, begitu pula sebaliknya, ketika pembeli melakukan penawaran yang tidak wajar atas produk tersebut maka pembeli tersebut akan merasa kesulitan mendapatkan apa yang mereka butuhkan karena penjual lebih suka menjual produknya kepada pembeli lain. Selain itu, ketika terjadi masalah ekonomi seperti deflasi dan inflasi, baik pembeli maupun penjual bekerja sama untuk menangani dan menyelesaiakannya.

- e) Barang serupa. Dalam pasar oligopsoni, produk yang diperdagangkan tidak bervariasi, tetapi sesuai dengan potensi yang ada. Misalnya di sekitar pasar banyak terdapat peternakan sapi perah yang menghasilkan susu, pasar oligopsoni di daerah tersebut didominasi oleh produk susu saja. Selain itu, bila daerahnya memiliki potensi berupa cengkeh maka pasar oligopsoni di daerah tersebut adalah cengkeh. Ketika produk atau varian sudah ada di pasaran, maka pasar ini tidak disebut oligopsoni melainkan pasar seperti pada umumnya.
- f) Pendapatan yang adil Dalam pasar oligopsoni, pendapatan cenderung didistribusikan secara merata, tidak seperti pasar monopoli dan monopsoni di mana hanya satu pihak yang kaya dan menang. Namun di pasar oligopsoni ini tidak boleh hanya ada satu pihak kaya saja, karena di pasar ini terdapat beberapa pembeli sehingga tidak ada penjual yang dirugikan atau tidak laku karena pembeli akan membagikan dana yang dimilikinya kepada para penjual sehingga pendapatan disini akan menjadi merata.

Itulah beberapa ciri yang dimiliki oleh pasar oligopsoni, dimana pasar ini memiliki keunikan dimana terdapat pembeli dengan dua peran sekaligus menjadi pembeli setelah itu juga menjadi penjual. Selain itu, pasar ini juga bisa menjadi sarana mencari keuntungan bagi para penjual karena ada beberapa pembeli dengan modal besar yang siap membeli produk yang mereka hasilkan. Selanjutnya kita akan membahas kelebihan dan kekurangan pasar oligopsoni. Hal ini perlu dibicarakan karena kita tahu bahwa pasar oligopsoni merupakan pasar persaingan yang tidak sempurna.

3. Pasar Monopolistik

Pasar persaingan monopolistik adalah suatu bentuk pasar di mana terdapat banyak penjual yang memproduksi atau menjual produk yang berbeda. Pada tahun 1933 model pasar persaingan monopolistik diperkenalkan oleh Chamberlin dan Joan Robinson. Pada dasarnya bentuk pasar ini mirip dengan pasar persaingan sempurna dan pasar monopoli. Kemiripan ini terdapat pada ciri-ciri pasar persaingan monopoli itu sendiri, dengan pasar persaingan sempurna kesamaannya adalah terdapat banyak penjual di pasar, sedangkan dalam pasar monopoli kesamaannya adalah penjual dapat mempengaruhi harga walaupun hanya sedikit. Berikut ini adalah karakteristik pasar persaingan monopolistik:

- a) Ada banyak penjual dalam penelitian ini. Objek penelitian adalah pedagang pasar tradisional. Sesuai dengan karakteristik pasar persaingan monopoli, pedagang dan kios pasar tradisional tersebar sehingga persaingan usaha antar pedagang semakin ketat, selain itu munculnya

minimarket modern telah mengganggu kelangsungan usaha pedagang dan warung pasar tradisional.

- b) Ciri barang berbeda walaupun banyak penjual atau pedagang, namun seringkali pedagang pasar tradisional menjual barang dengan karakteristik yang berbeda, misalnya di pasar ada pedagang A yang lebih banyak menjual produk snack atau snack, dan pedagang B menjual lebih banyak produk rumah tangga.
- c) Penjual memiliki sedikit kemampuan untuk mempengaruhi harga. Dalam hal ini setiap pedagang memiliki sedikit kemampuan untuk mempengaruhi harga karena banyaknya penjual terutama pedagang pasar tradisional yang juga harus bersaing dengan minimarket modern sehingga pedagang pasar tradisional tidak dapat mempengaruhi harga agar keuntungan tetap terjaga.
- d) Penjual mudah masuk pasar dan keluar pasar
- e) Persaingan dalam promosi penjualan sangat aktif. Hal ini terlihat dari minimnya minimarket modern yang terus menerus melakukan promosi untuk mengajak calon konsumen berbelanja di tokonya, sedangkan pedagang pasar tradisional yang bermodal kecil tidak melakukan promosi sebanyak minimarket modern.

Sesuai dengan karakteristik pasar persaingan monopolistik yaitu banyaknya penjual, karakteristik barang yang berbeda, kemampuan penjual yang sedikit dalam mempengaruhi harga, penjual dapat dengan mudah masuk dan keluar pasar, dan persaingan dalam promosi penjualan sangat aktif. Ciri-ciri tersebut cenderung menggambarkan sifat pasar tradisional atau warung kelontong, hal ini dikarenakan

jumlah pedagang atau penjual yang relatif banyak dan barang yang dijual berbeda-beda. Toko kelontong merupakan salah satu jenis usaha industri perdagangan dengan skala kecil dengan kebutuhan modal yang relatif kecil. Penjual toko kelontong dapat mempengaruhi harga untuk mendapatkan keuntungannya sendiri tetapi tidak dapat sepenuhnya mengubah harga mengingat persaingan yang ketat antara penjual toko kelontong di sekitarnya. Sesuai dengan yang diuraikan dalam teori pasar persaingan monopolistik jika $MR = MC$ maka keuntungan maksimum atau keuntungan maksimum akan diperoleh para pedagang toko kelontong.

2.3 Konsep Harga

Menurut Kotler dan Armstrong (2012), dalam arti sempit, harga adalah jumlah yang ditagih untuk suatu produk atau layanan, lebih luasnya harga adalah jumlah dari semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau layanan. Menurut Andi (2015) Harga merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi pilihan pembeli, harga berperan dalam menentukan pembelian konsumen, untuk itu sebelum menetapkan harga sebaiknya perusahaan melihat beberapa referensi harga suatu produk yang diperhatikan. cukup tinggi dalam penjualan.

1. Peranan Harga

Menurut Ibid, harga barang dan jasa yang ditetapkan oleh suatu perusahaan berpengaruh terhadap ekonomi mikro (bagi konsumen dan dunia usaha) dan makro (bagi perekonomian secara umum).

2. Strategi Penetapan Harga

Menurut Kotler dan Armstrong (2008), ketika menentukan harga suatu produk, perusahaan menyesuaikan harga dasar untuk memperhitungkan perbedaan pelanggan yang berbeda dan keadaan yang berubah.

2.4 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian Dewi, yusri, Saputra (2017) Analisis Struktur Perilaku dan Kinerja Pasar (Struktur, Perilaku, dan Kinerja Pasar) Komoditas Beras di Desa Bunga Raya dan Kemuning Muda Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. Tujuan penelitian untuk mengetahui saluran I menjual petani ke pengepul kemudian menjual ke pedagang pasar, saluran pemasaran II petani menjual pedagang pengumpul yang memiliki penggilingan padi kemudian menjualnya ke pedagang grosir, dan saluran pemasaran II yaitu petani yang menjual langsung ke pedagang grosir. Metode penelitian dilihat dari pangsa pasar, rasio konsentrasi dan indeks herfinddahl. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga saluran pemasaran beras, yaitu saluran pemasaran I petani menjual ke pengepul kemudian dijual ke pedagang besar, saluran pemasaran II petani menjual ke pengepul yang memiliki penggilingan padi kemudian dijual ke pedagang besar dan saluran pemasaran III yaitu petani yang menjual langsung ke grosir.

Struktur pasar beras merupakan pasar oligopsoni karena dilihat dari jumlah pembeli yang relatif sedikit, kemudian dilihat dari nilai pangsa pasarnya, rasio konsentrasi dan indeks Herfindahl dari setiap pedagang menunjukkan nilai yang tidak terlalu berbeda. Petani sebagai produsen adalah price taker, dimana petani sebagai produsen mendapatkan perubahan harga yang lebih kecil dibandingkan

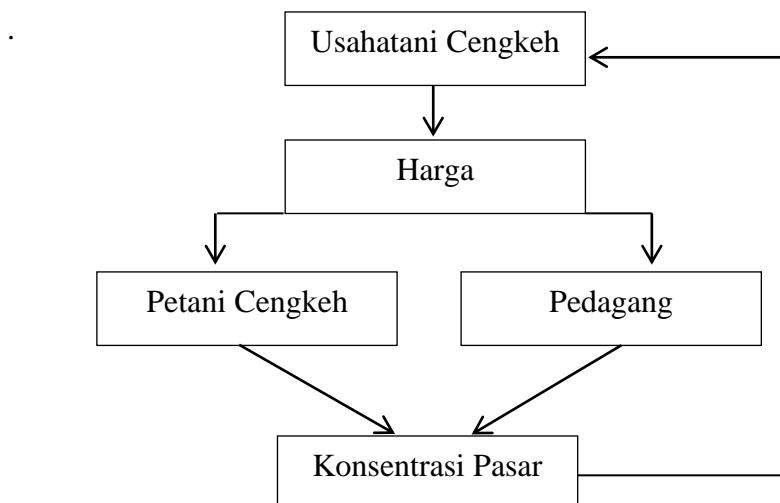
dengan pedagang grosir sebagai konsumen. Margin pemasaran dilihat dari setiap saluran pemasaran yang terjadi menunjukkan bahwa margin dan keuntungan paling besar diperoleh oleh pedagang yang lebih banyak melakukan fungsi pemasaran.

Berdasarkan hasil penelitian Agnelia, Ustriyana, Djelantik (2016). Analisis Struktur, Perilaku, dan Kinerja Pasar Cabai di Desa Buyung Gede Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur pasar komoditas cabai di Desa Bayung Gede Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli untuk mengetahui perilaku pasar komoditas cabai di Desa Bayung Gede Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli untuk mengetahui kinerja komoditas cabai tersebut. pasar di Desa Bayung Gede, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian pada pasar di Desa Bayung Gede Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli menunjukkan bahwa struktur pasar cabai merupakan persaingan tidak sempurna dalam bentuk duopoli. Perilaku pasar cabai mempengaruhi pola persaingan pasar yang tidak sempurna, dan kinerja pasar yang diukur dengan analisis marjin pemasaran, pangsa petani, dan efisiensi pemasaran yang baik dan dapat dikatakan efisien.

2.5 Kerangka Pemikiran

Usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Usahatani cengkeh di Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan merupakan kegiatan pertanian yang

sangat berkembang dengan mayoritas masyarakat di daerah tersebut berprofesi sebagai petani cengkeh. Meskipun demikian, harga cengkeh di tingkat petani masih dianggap relative rendah karena harga ditentukan oleh pedagang pengumpul. Pedagang pengumpul memiliki *market power* dalam pemasaran cengkeh di Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan. Pengaruh pedagang pengumpul menentukan konsentrasi pasar cengkeh di daerah tersebut. Konsentrasi pasar diukur menggunakan *Concentration Ratio For Biggest Four* atau CR4 serta melihat adanya hubungan harga cengkeh tingkat petani dan pedagang pengumpul



Gambar 1. Kerangka pemikiran

2.6. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka yang menjadi hipotesis yaitu

1. Konsentrasi pasar cengkeh di Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan.
2. Hubungan Antara konsentrasi pasar dan lama berdagang pedagang pengumpul Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan Maret tahun 2021. Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu daerah produsen cengkeh di Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan dalam bentuk tabel atau diagram (Sugiyono, 2012). Pengumpulan data primer diperoleh dari responden melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner dan pengamatan langsung di lapangan. Data primer dalam penelitian ini berupa data harga cengkeh, serta data volume penjualan cengkeh seluruh pedagang pengumpul di Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber sekunder, bukan dari sumber aslinya. Data sekunder dapat berupa tabel, grafik, dll (Rianse dan Abde, 2008). Data sekunder dari penelitian ini berupa data produksi

cengkeh, data demografi lokasi penelitian, serta data jumlah pedagang pengumpul di Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan. Data sekunder diperoleh dari BPS Kecamatan Posigadaan, Kantor Camat, serta instansi lain yang terkait.

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang akan diteliti, (Sugiyono,2012). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang pengumpul cengkeh di Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan dengan mengambil dua Kecamatan yaitu (1) Kecamatan Posigadan dan (2) Kecamatan Tomini yang berjumlah 50 orang berdasarkan hasil obesrvasi peneliti.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi tersebut. Oleh karena itu sampel yang diambil harus mewakili suatu populasi. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh (sensus) dengan mengambil seluruh pedagang pengumpul cengkeh di Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan objek penelitian

2. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung dengan responden yang bersangkutan atau yang dianggap dapat memberikan keterangan.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian yang digunakan adalah metode Kuantitatif, dengan lebih banyak hasil uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Metode ini yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif, dengan menggunakan metode analisis rasio korelasi pedagang.

1. Konsentrasi Pasar

Ada dua alat standar untuk mengukur konsentrasi pasar, yaitu :

a. Concentration Rasio/CR

Concentration (CR) adalah persentase pangsa pasar yang dimiliki oleh perusahaan terbesar di industri. Rasio konsentrasi dianalisis menggunakan rasio konsentrasi maksimum empat atau CR4 (Anindita dan Balandina), 2017 dalam Agustrai, 2018):

$$CR4 = \frac{\text{Pembelian 4 pedagang pengumpul terbesar}}{\text{Pembelian seluruh pedagang pengumpul}} \times 100\%$$

Salah satu acuan yang dapat dipergunakan untuk mengklasifikasi industri dengan CR4 adalah sebagai berikut:

$CR4 = 0$, berarti pasar berstruktur persaingan sempurna

$0 < CR4 < 40$, Kategori ini berkisar dari persaingan monopolistik ke oligopoli

$40 \leq CR4 < 50$, Pemasaran cengkeh dalam rentang ini berstruktur oligopoli lemah

$50 \leq CR4 < 80$, Kategori ini berkisar dari oligopoli kuat, mendekati monopolii

$80 \leq CR4 < 100$, berarti total pangsa pasar dikuasai oleh satu produsen

2. Koefisien Korelasi (r^2)

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel dependen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Nilai R berkisar dari 0 sampai dengan 1. Nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan semakin lemah Priyatno (2010). Rumus Korelasi sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien Korelasi

N = Banyaknya Sampel

$\sum X$ = Concentration Ratio tiap pedagang (%)

$\sum Y$ = Lama Berdagang (tahun)

Adapun pedoman penjelasan koefisien korelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penaksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Korelasi hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,08-1,00	Sangat kuat

3.6 Definisi Operasional

- 1) Konsentrasi pasar adalah pangsa pembelian cengkeh pedagang pengumpul dari petani cengkeh di Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan berdasarkan nilai pembelian cengkeh

- 2) Petani adalah orang yang membudidayakan cengkeh dan memasarkannya ke pedagang pengumpul
- 3) Pedagang pengumpul adalah pedagang yang membeli cengkeh dari petani di Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan
- 4) Harga cengkeh tingkat pengumpul adalah harga jual cengkeh dari pedagang pengumpul ke industri
- 5) Lama Berdagang Pedagang Pengumpul Cengkeh di Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan

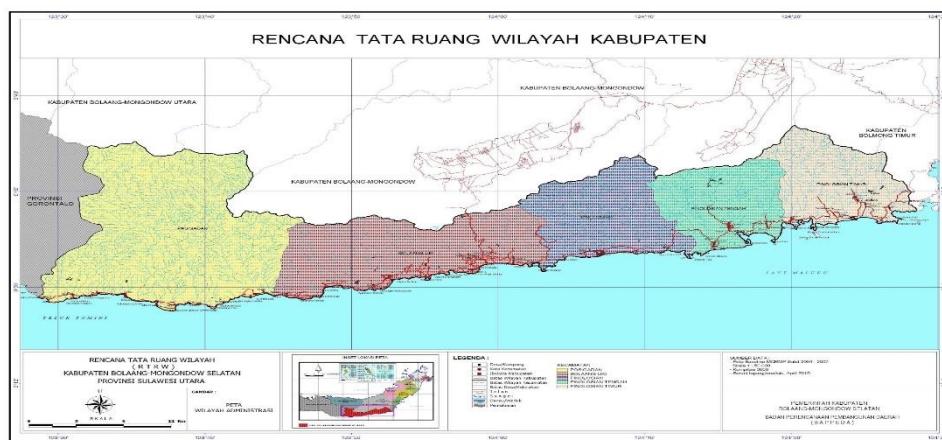
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan mempunyai luas wilayah daratan 1.932,30 Km² dengan kepadatan 30,56 jiwa/Km, dimana jumlah penduduk berjumlah 57.975 jiwa yang terdiri dari 60 (enam puluh) desa dan berkembang dengan jumlah penduduk 59.053 jiwa yang terdiri dari 65 (enam puluh lima) desa dari 5 kecamatan.

Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan yang memiliki luas wilayah 9.410.565m² dengan batasan-batasan dengan sebelah utara berbatasan dengan hutang lindung, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tomini, bagian sebelah selatan berbatasan dengan teluk tomini dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bone, Kabupaten Bone Bolango



Tabel 1 Geografis Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan

No	Uraian	Luas Daratan (m ²)
1	Daratan	53.6
2	Pemukiman	40.50
3	Persawahan	350
4	Perkebunan	98
Jumlah		541.85

Sumber: Data Sekunder 2020

Berdasarkan data sekunder Geografis Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan mempunyai topografi wilayah berupa bukit-bukit/pegunungan dengan ketinggian dari 0 sampai dengan 1.534 meter dari permukaan laut, panjang pantai 294 Km dan sebagian kecil adalah dataran rendah bergelombang serta memiliki sungai-sungai utama

Kondisi fisik yang relatif iklim tropis, hari suhu 20°C - 32°C dengan curah hujan rata-rata 1500Mn. Sementara itu jumlah hari curah hujan rata-rata sebanyak 95 hari. Topografi Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan adalah bervariasi antara dataran dan perbukitan, Topsoil tanah cukup subur dan dilintasi oleh 109 sungai dan banyak anak sungai yang merupakan sumber air, baik untuk mikro hidup, air pertanian maupun air bersih.

4.2 Identitas Pedagang Cengkeh

4.2.1 Umur Pedagang Responden di Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan

Umur yaitu usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Menurut Notoatmodjo (2003) Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah

umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak.

Berdasarkan profil responden dikelompokan menurut umur dibagi dalam dua kelompok yang menjadi penelitian umur 30-40 Tahun dan umur 41-50 Tahun. Berikut data tentang umur pedagang responden di Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan. Berikut data tentang umur pedagang responden di Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan.

Tabel 2 Jumlah Pedagang Responden Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	30-40	34	68
2	41-50	16	32
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2021

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa usia responden dilihat pada kelompok umur sebagian besar berada pada kelompok 30-40 tahun dengan persentase 68%. Hal ini dikarenakan bahwa usia responden terdapat usia produktif.

4.2.2 Pendidikan Pedagang Responden di Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan

Pendidikan adalah suatu usaha mengembangkan suatu kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi baik dari orang lain maupun dari media massa (Notoatmodjo, 2003). Dapat dikatakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan.

Berdasarkan profil Kecamatan Posigadan dan Kecamatan Tomini berbagai komposisi penduduk menurut Pendidikan pedagang yang dimana menjadi responden dalam penelitian yang terdiri dari SD, SMP, SMA dan S1. Berikut data tentang pendidikan pedagang responden di Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan.

Tabel 3 Jumlah Pedagang Responden Berdasarkan Kelompok Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	8	16
2	SMP	14	28
3	SMA	25	50
4	S1	3	6
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2021

Dari tabel 3 lihat bahwa responden berdasarkan kelompok pendidikan yang dikelompokan yang tertinggi berada pada pendidikan SMA dengan persentase 50% kemudian kelompok responden yang terendah berada pada Pendidikan S1 dengan persentase 6%. Hal ini dikarenakan Pendidikan masyarakat sebagai pedagang maupun petani Sebagian besar hanya sebatas berpendidikan SMA sederajat.

4.2.3 Jumlah Tanggungan Pedagang Responden di Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan

Jumlah tanggungan atau jumlah anggota keluarga dimana sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin pula jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi, Begitu pula sebaliknya. Semakin sedikit anggota keluarga berserti semakin sedikit pula jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi. Jumlah anggota keluarga adalah jumlah anggota keluarga rumah tangga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja (Nababan 2013)

Jumlah tanggungan yang termasuk jumlah anggota keluarga adalah seluruh jumlah anggota keluarga rumah tangga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja (Mantra, Ida Bagus. 2003). Kelompok yang dimaksud makan dari satu dapur adalah bila pengurus kebutuhan sehari-hari dikelola Bersama - sama menjadi satu. Jadi, yang termasuk dalam jumlah anggota keluarga adalah mereka yang belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari karena belum bekerja (dalam umur non produktif) sehingga membutuhkan bantuan orang lain (dalam hal ini orang tua).

Tabel 4 Jumlah Pedagang Responden Berdasarkan Kelompok Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Orang)	Percentase (%)
1	1-2 Orang	20	40
2	3-4 orang	30	60
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2021

Dari tabel 4 dapat dijelaskan bahwa jumlah tanggungan pedagang responden yang memiliki tanggungan 1-2 orang berjumlah 20 orang atau sebesar 40% kemudian responden yang memiliki tanggungan 3-4 orang berjumlah 30 orang atau sebesar 60%. Dari hasil penelitian ini maka dapat dikatakan bahwa jumlah responden terbanyak yang memiliki tanggungan terbanyak yaitu pada 3-4 orang tanggungan yang dimiliki oleh pedagang dengan persentase 60%.

4.2.4 Lama Berdagang Pedagang Responden di Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan

Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat

menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno:2002).

Berdasarkan profil Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan berbagai komposisi penduduk menurut lama berdagang pedagang yang dimana menjadi responden dalam penelitian terbagi dalam dua kelompok yang terdiri dari lama berdagang 10-15 tahun dan 16-20 tahun. Berikut data tentang lama berdagang pedagang responden di Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan.

Tabel 5 Jumlah Pedagang Responden Berdasarkan Kelompok Lama berdagang

No	Lama Berdagang (Tahun)	Jumlah (Orang)	Percentase (%)
1	10-15 tahun	35	70
2	16-20 tahun	15	30
	Jumlah	50	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2021

Dari tabel berikut dapat dijelaskan bahwa jumlah pedagang yang memiliki Lama berdagang sebagai pedagang cengkeh di pasar yang dimana pedagang responden yang berdagang selama 10-15 tahun berjumlah 35 orang atau sebesar 70% dan responden pedagang yang berdagang selama 26-20 tahun berjumlah 15 orang atau sebesar 30%. Dari hasil peneltiian tersebut dapat dikatakan bahwa jumlah pedagang yang lama berdagang berada pada 10-15 tahun sebesar 70%.

4.3 Konsentrasi Pasar Cengkeh

Pasar adalah tempat pertemuan penjual dan pembeli melakukan transaksi untuk menukar barang dan jasa. Pengertian penjual dalam hal ini telah termasuk setiap individu perusahaan dalam industri. Demikian juga dalam pengertian pembeli telah tergabung sejumlah pembeli. Secara abstrak, pasar adalah perusahaan-perusahaan dalam industri yang melakukan transaksi dalam suatu

waktu tertentu. Sementara, secara nyata, pasar adalah apa yang dapat dilihat pada suatu lokasi dimana transaksi jual beli terjadi (Sadono 2010).

Pengertian struktur sering disamakan dengan bentuk atau susunan komponen pada suatu bentuk. Bisa dikatakan, struktur adalah susunan bagian-bagian dalam suatu bentuk bangunan. Bila diartikan dalam konteks ekonomi, struktur adalah sifat permintaan dan penawaran barang dan jasa yang dipengaruhi oleh jenis barang yang dihasilkan, jumlah dan ukuran distribusi penjual (perusahaan) dalam industri, jumlah dan ukuran pembeli, difrensiasi produk, serta mudah tidaknya masuk ke dalam industri. Semakin besar hambatan masuk, semakin tinggi tingkat konsentrasi struktur pasar. Hambatan masuk meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemerintah untuk memasuki pasar, yaitu besarnya investasi yang dibutuhkan, efisiensi tingkat produksi, bermacam-macam usaha penjualan.

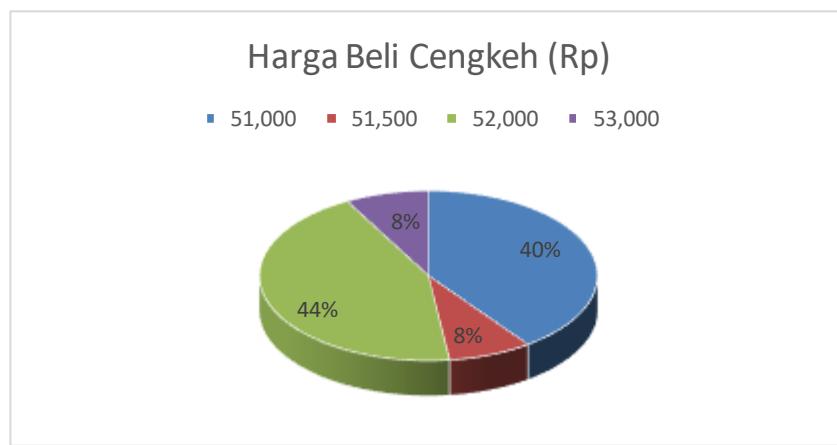
Gambar 1 Pembelian Cengkeh Responden di Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan



Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2021

Dari hasil gambar di atas maka dapat dijelaskan bahwa pembelian cengkeh pedagang pengumpul di Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan terdapat beberapa kelompok yang dimana bahwa kelompok terkecil 2000 Kg sebesar 2% hal tersebut dikarenakan kelompok pedangang pengumpul hanya mampu membeli cengkeh sebanyak itu. Selain itu kelompok terbesar yang melakukan pembelian dilakukan oleh pedagang pengumpul dari petani berjumlah 4000 Kg sebesar 28%, dengan adanya daya beli yang kuat dan lama berdagang sehingga dapat mempengaruhi kemampuan kelompok pedagang pengumpul untuk melakukan pembelian dari petani cengkeh di Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan.

Gambar 2 Harga Beli Cengkeh Reponden di Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan



Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2021

Dari hasil gambar di atas dapat dijelaskan bahwa harga beli cengkeh pedagang pengumpul kepada petani cengkeh di Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan terbagi beberapa kelompok dimana kelompok dengan pembelian cengkeh terendah Rp 53.000 sebesar 8% hal tersebut tidak dari kelompok pedagang pengumpul hanya Sebagian kecil yang melakukan pembelian cengkeh dengan

harga tersebut kemudian dengan harga beli terbesar Rp 52.000 hal tersebut dikarenakan sebagian besar pedagang pengumpul dalam melakukan pembelian cengkeh pada petani dengan harga tersebut.

4.4 Analisis Konsentrasi Pasar Cengkeh

Konsentrasi pasar diketahui dengan membandingkan pangsa pasar dari setiap pedagang pengumpul, pangsa pasar merupakan besarnya pasar yang dikuasai oleh pedagang dengan membandingkan pembelian pedagang itu sendiri dengan pembelian secara keseluruhan. Pembelian pedagang pengumpul merupakan jumlah volume cengkeh yang dibeli dari petani yang ada di Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan. Sedangkan pembelian secara keseluruhan merupakan total pembelian dari seluruh pedagang yang ada di Kecamatan posigadan dan tomini.

Konsentrasi pasar diketahui dengan menghitung derajat konsentrasi empat pangsa pasar terbesar dari suatu wilayah pasar. Adapun konsentrasi penguasaan pasar pedagang pengumpul diKabupaten Bolaang Mogondow Selatan dapat dilihat pada persamaan berikut :

$$CR4 = \frac{371.000.000 + 371.000.000 + 364.000.000 + 364.000.000}{13.841.500.000} \times 100\%$$

$$CR4 = \frac{1.47.000}{13.841.500.000} \times 100\%$$

$$CR4 = 0.1062 = 10.62\%$$

Berdasarkan analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai konsentrasi 4 pedagang pengumpul terbesar yaitu sebesar 10.62%. Ini menunjukkan bahwa struktur pasar tergolong ke dalam struktur pasar persaingan monopolistik.

Sesuai dengan kriteria pengukuran tergolong dalam konsentrasi rendah (0% <CR <40%). Kategori ini berkisar dari persaingan monopolistik.

Kekuatan masing-masing pedagang pengumpul dalam bersaing untuk menguasai pasar tidak terlalu ketat, dengan demikian meskipun terdapat 4 pedagang yang menguasai 10.62% pangsa pasar namun peluang pesaing lain untuk memasuki pasar dan merebut pangsa pasar yang dikuasai oleh 4 pedagang cukup terbuka di Kabupaten Bolaang Mogondow.

Pasar persaingan monopolistik adalah suatu bentuk pasar di mana terdapat banyak penjual yang memproduksi atau menjual produk yang berbeda. Pada tahun 1933 model pasar persaingan monopolistik diperkenalkan oleh Chamberlin dan Joan Robinson. Pada dasarnya bentuk pasar ini mirip dengan pasar persaingan sempurna dan pasar monopoli. Kemiripan ini terdapat pada ciri-ciri pasar persaingan monopoli itu sendiri, dengan pasar persaingan sempurna kesamaannya adalah terdapat banyak penjual di pasar, sedangkan dalam pasar monopoli kesamaannya adalah penjual dapat mempengaruhi harga walaupun hanya sedikit.

Persaingan monopolistik yaitu banyaknya penjual, karakteristik barang yang berbeda, kemampuan penjual yang sedikit dalam mempengaruhi harga, penjual dapat dengan mudah masuk dan keluar pasar, dan persaingan dalam promosi penjualan sangat aktif. Ciri-ciri tersebut cenderung menggambarkan sifat pasar tradisional atau warung kelontong, hal ini dikarenakan jumlah pedagang atau penjual yang relatif banyak dan barang yang dijual berbeda-beda.

4.5 Analisi Koreksi

Setelah dilakukan penggolongan kategori penilaian, selanjutnya menentukan koefisien korelasi sehingga dapat dijelaskan bagaimana hubungan konsentrasi pasar cengkeh, Adapun analisis dapat dilihat pada table dibawa ini.

		Correlations	
		Cr Setiap Pedagang	Lama Berdagang
Cr Setiap Pedagang	Pearson Correlation	1	-.066
	Sig. (2-tailed)		.648
	N	50	50
Lama Berdagang	Pearson Correlation	-.066	1
	Sig. (2-tailed)	.648	
	N	50	50

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Dari hasil analisis korelasi di atas maka dapat lihat bahwa *Concentration Rasio Pedagang* dan lama berdagang di pasar memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,066 dengan nilai signifikan 0,648. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *Concentration Rasio Pedagang* dan lama berdagang di pasar tidak memiliki hubungan dengan nilai tidak terdapat nilai signifikan

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian yaitu

1. Konsentrasi pasar menunjukkan bahwa nilai konsentrasi 4 pedagang pengumpul terbesar yaitu sebesar 10.62%. Ini menunjukkan bahwa struktur pasar tergolong ke dalam struktur pasar persaingan monopolistik. Sesuai dengan kriteria pengukuran tergolong dalam konsentrasi rendah ($0\% < CR < 40\%$). Kategori ini berkisar dari persaingan monopolistik.
2. *Concentration Rasio* Pedagang dan lama berdagang di pasar memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,066 dengan nilai signifikan 0,648. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *Concentration Rasio* Pedagang dan lama berdagang di pasar tidak memiliki hubungan dengan nilai tidak terdapat nilai signifikan. Arah korelasi dapat dilihat dari angka koefisien korelasi hasilnya negatif. Sesuai dengan hasil analisis, koefisien korelasi bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin lama waktu berdagang maka semakin rendah konsentrasi rasio pedagang, bagitu pula sebaliknya.

5.2 Saran

Peningkatan pendapatan petani maupun pedagang pengumpul cengkeh tergantung dengan harga jual maupun harga beli yang dilakukan oleh keduanya, sehingga hal tersebut dapat diperhatikan agar menjadikan keuntungan di masing-masing antara petani dan pedagang cengkeh yang dimana dapat memberikan

harga yang baik untuk diberikan kepada petani maupun pedagang agar terjadi harga cengkeh semakin baik di Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustrai. 2018. Analisis Konsentrasi Penguasaan Pasar dan Relasi Harga Antara Petani dengan Pedagang Pengumpul Cengkeh di Kabupaten Bulukumba. *Tesis. Program Studi Agribisnis. Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin. Makassar.*
- Alfabeta. Syahyunan. 2009. Manajemen Keuangan: Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan. Medan: USU Press.
- Anindita, R., Baladani, N. 2017. Pemasaran Produk Pertanian. Yogyakarta: ANDI.
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bahri, Dian Eka Lugina. (2016). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengguna Jasa Kereta Api Ciremai Ekspres Tahun 2016. Bandung: Universitas Telkom.
- Bagoes Mantra, Ida. 2003. Demografi Umum. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Benson, Ralp C & Martin L. Pernol. 2009. Buku Saku Obstetri & Ginekologi. Edisi 9. Jakarta : EGC
- Duwi Priyatno, (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Media Kom)
- Hermansyah. 2009. Pokok–Pokok Hukum Persaingan Usaha Di Indonesia. Jakarta : Kencana
- Ibrahim, Zaini, 2014 Pengantar Ekonomi Mikro Serang: Kopsyah Baraka
- Kardinan, A., 2003. Efek Minyak Atsiri Daun Cengkeh. Cetakan I. Agro Media Pustaka. Jakarta. Hal. 1-33.
- Kotler, Philip and Gary Armstrong. 2012. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Edisi 13. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Made Ayu Dassy Dora Agnelia, I Nyoman Gede Ustriyana, A.A.A Wulandira Sawitri Djelantik. Tahun 2016 Analisis Struktur, Perilaku, dan Kinerja Pasar Cabai, di Desa Buyung Gede, Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.
- Mahreni. 2010. Peluang dan Tantangan Komersialisasi Biodiesel-Review. Jurnal Eksensi Volume X nomor 2. Yogyakarta : Jurusan Teknik Kimia Fakultas Teknologi Industri Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”.
- Mantra, Ida Bagus. 2003. Demografi Umum . Jakarta : Pustaka Raja,
- Nababan, M, dkk , (2013) Pengembangan Model penilaian Kualitas Terjemahan. Kajian Linguistik dan Sastra
- Najiyati, Sri dan Danarti. 2003. Budi Daya dan Penanganan Pascapanen Cengkeh. Jakarta : Penebar Swadaya.

- Novia Dewi, Jum'atri yusri, Ari Jolanda Saputra Tahun 2017 Analisis Struktur Perilaku Dan Kinerja Pasar (*Structure, Conduct, And Market Performance*) Komoditas Padi Di Desa Bunga Raya Dan Desa Kemuning Muda Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sadono, Sukirno. 2010. Makroekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga. PT. Raja Grasindo Perseda. Jakarta
- Simbar, R. 2014. *Struktur dan Biaya Panen Cengkeh di Desa Kaneyan Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan.*
- Siti Lestari, Leonardo Budi Hasiolan dan Andi Tri Haryono, 2015, Pengaruh Kualitas Produk, Saluran Distribusi dan Strategi Pemasaran terhadap Keputusan Pembelian CV. Davindo Jaya Semarang, Journal of Management Vol. 1 No. 1. Hal 26.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet
- Sukirno, Sadono, 2002. Makro Ekonomi Modern, P.T.Rajawali Grafindo Persada : Jakarta
- Syamsyuddin, Lukman. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

INSTRUMEN PENELITIAN

Analisis Konsentrasi Pasar Dan Hubungan Harga Cengkeh Antara Petani Dan Pedangan Di Kecamatan Posigadaan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

Kepada Yth Bapak/Ibu

Saya Mohon kesediaan Bapak/Ibu, Saudara/Saudari untuk mengisi daftar kuisioner yang diberikan. Informasi yang Anda berikan merupakan bantuan yang sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini. Atas bantuan dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

A. Karakteristik Pedagang

1. Nama :
2. Alamat :
3. Usia/umur :
4. Jenis Kelamin
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
5. Pendidikan tertinggi
 - a. SD Tamat/Tidak Tamat (*coret yang tidak perlu)
 - b. SMP Tamat/Tidak Tamat (*coret yang tidak perlu)
 - c. SMA/SMK Tamat/Tidak Tamat (*coret yang tidak perlu)
 - d. Perguruan Tinggi/Akademik
6. Jumlah tanggungan :Orang
7. Lama berdagang :Tahun

B. Konsentrasi Pasar

1. Berapa bayak pembelian cengkeh setiap bulan ?Kg
2. Berapa banyak petani mintra dalam pembelian cengkeh ?Orang
3. Berapa harga beli cengkeh dari petani ? Rp...../Kg
4. Berapa harga jual cengkeh ke pasar ? Rp...../Kg
5. Berapa banyak cengkeh yang dijual setiap bulan ?Kg

6. Berapa pendapatan yang didapatkan selama satu bulan ? Rp.....

Peneliti

Sandri Mooduto
P2216063

Identitas Responden								
No	Usia	Kode	Pendidikan	Kode	Jumlah Tanggungan	Kode	Lama Berdagang	Kode
1	39	1	SMA	3	4	2	10	1
2	42	1	SMA	3	4	2	20	2
3	46	2	SMP	2	3	2	15	1
4	40	1	SMA	3	3	2	10	1
5	40	1	SD	1	3	2	10	1
6	40	1	SMA	3	2	1	13	1
7	49	2	SD	1	4	2	15	1
8	50	2	SMA	3	3	2	16	2
9	41	2	SMA	3	2	1	10	1
10	35	1	SD	1	1	1	10	1
11	45	2	SD	1	2	1	20	2
12	40	1	SMA	3	2	1	18	2
13	38	1	SMA	3	4	2	15	1
14	30	1	S1	4	2	1	10	1
15	42	2	SD	1	3	2	10	1
16	40	1	SMA	3	3	2	10	1
17	36	1	SMP	2	4	2	13	1
18	40	1	SMA	3	3	2	15	1
19	34	1	SMA	3	1	1	10	1
20	35	1	S1	4	4	2	10	1
21	40	1	SMP	2	4	2	15	1

22	49	2	SMA	3	2	1	20	2
23	50	2	SMP	2	3	2	20	2
24	41	2	SMP	2	3	2	20	2
25	35	1	SMA	3	2	1	10	1
26	45	2	SMA	4	2	1	18	2
27	40	1	SMP	2	2	1	15	1
28	38	1	SMA	3	4	2	10	1
29	30	1	SMA	3	2	1	10	1
30	42	2	SD	1	3	2	10	1
31	40	1	SMP	3	3	2	13	1
32	36	1	SMA	3	4	2	15	1
33	40	1	SMP	2	3	2	10	1
34	34	1	SMP	2	1	1	10	1
35	35	1	SMA	3	2	1	15	1
36	40	1	SMP	2	2	1	20	2
37	49	2	SMA	3	4	2	20	2
38	45	2	SMA	3	2	1	20	2
39	40	1	SD	1	3	2	15	1
40	38	1	SMP	2	3	2	10	1
41	30	1	SMA	3	4	2	10	1
42	42	2	SMP	2	3	2	15	1
43	40	1	SMA	3	1	1	20	2
44	36	1	SMA	3	2	1	20	2
45	40	1	SD	1	2	1	20	2

46	34	1	SMP	2	4	2	10	1
47	35	1	SMA	3	2	1	18	2
48	40	1	SMP	2	3	2	15	1
49	49	2	SMP	2	3	2	10	1
50	50	2	SMA	3	4	2	10	1
Jumlah								
Rata-Rata								

Kosentrasi Pasar								
Jumlah Pembelian Cengkeh (Kg)	Jumlah Orang	Harga beli (Rp)	Harga Jual (Rp)	Jumlah Penjualan Cengkeh (Kg)	Total Pebelian (Rp)	Total Penjualan (Rp)	Modal (Rp)	Pendapatan (Rp)
7000	100 orang	52,000	60,000	6000	364,000,000	360,000,000	312,000,000	48,000,000
2000	40 Orang	52,000	55,000	2000	104,000,000	110,000,000	104,000,000	6,000,000
6000	50 Orang	51,000	58,000	5000	306,000,000	290,000,000	255,000,000	35,000,000
5000	80 Orang	53,000	55,000	4500	265,000,000	247,500,000	238,500,000	9,000,000
7000	35 Orang	51,500	58,000	7000	360,500,000	406,000,000	360,500,000	45,500,000
4000	30 Orang	52,000	55,000	3000	208,000,000	165,000,000	156,000,000	9,000,000
6000	40 Orang	52,000	55,000	6000	312,000,000	330,000,000	312,000,000	18,000,000

5000	30 Orang	52,000	60,000	4800	260,000,000	288,000,000	249,600,000	38,400,000
7000	100 orang	51,000	55,000	6200	357,000,000	341,000,000	316,200,000	24,800,000
4000	30 Orang	52,000	55,000	4000	208,000,000	220,000,000	208,000,000	12,000,000
5000	40 Orang	51,000	59,000	3900	255,000,000	230,100,000	198,900,000	31,200,000
7000	100 orang	51,500	55,000	5800	360,500,000	319,000,000	298,700,000	20,300,000
4000	35 Orang	52,000	58,000	2000	208,000,000	116,000,000	104,000,000	12,000,000
6000	40 Orang	51,500	60,000	3000	309,000,000	180,000,000	154,500,000	25,500,000
5000	40 Orang	52,000	55,000	4000	260,000,000	220,000,000	208,000,000	12,000,000
4000	50 Orang	52,000	55,000	3800	208,000,000	209,000,000	197,600,000	11,400,000
6000	40 Orang	53,000	59,000	4600	318,000,000	271,400,000	243,800,000	27,600,000
5000	50 Orang	52,000	55,000	3800	260,000,000	209,000,000	197,600,000	11,400,000
7000	80 Orang	51,000	59,000	5400	357,000,000	318,600,000	275,400,000	43,200,000
4000	40 Orang	52,000	60,000	2500	208,000,000	150,000,000	130,000,000	20,000,000
5000	50 Orang	52,000	55,000	4000	260,000,000	220,000,000	208,000,000	12,000,000

7000	40 Orang	53,000	59,000	7000	371,000,000	413,000,000	371,000,000	42,000,000
4000	50 Orang	51,000	55,000	4000	204,000,000	220,000,000	204,000,000	16,000,000
6000	80 Orang	53,000	58,000	5400	318,000,000	313,200,000	286,200,000	27,000,000
5000	35 Orang	52,000	55,000	3600	260,000,000	198,000,000	187,200,000	10,800,000
7000	50 Orang	52,000	62,000	6200	364,000,000	384,400,000	322,400,000	62,000,000
4000	40 Orang	51,000	55,000	4000	204,000,000	220,000,000	204,000,000	16,000,000
6000	50 Orang	52,000	60,000	3900	312,000,000	234,000,000	202,800,000	31,200,000
5000	80 Orang	51,000	55,000	5800	255,000,000	319,000,000	295,800,000	23,200,000
7000	40 Orang	51,500	55,000	2000	360,500,000	110,000,000	103,000,000	7,000,000
4000	50 Orang	52,000	59,000	3000	208,000,000	177,000,000	156,000,000	21,000,000
5000	40 Orang	51,500	55,000	4000	257,500,000	220,000,000	206,000,000	14,000,000
7000	50 Orang	52,000	58,000	3800	364,000,000	220,400,000	197,600,000	22,800,000
4000	80 Orang	52,000	60,000	4600	208,000,000	276,000,000	239,200,000	36,800,000
6000	35 Orang	52,000	55,000	3800	312,000,000	209,000,000	197,600,000	11,400,000

5000	50 Orang	51,000	55,000	6200	255,000,000	341,000,000	316,200,000	24,800,000
4000	80 Orang	52,000	59,000	4000	208,000,000	236,000,000	208,000,000	28,000,000
6000	35 Orang	51,000	55,000	3900	306,000,000	214,500,000	198,900,000	15,600,000
5000	80 Orang	51,500	59,000	5800	257,500,000	342,200,000	298,700,000	43,500,000
7000	40 Orang	52,000	60,000	2000	364,000,000	120,000,000	104,000,000	16,000,000
4000	50 Orang	51,500	55,000	3000	206,000,000	165,000,000	154,500,000	10,500,000
5000	40 Orang	52,000	59,000	4000	260,000,000	236,000,000	208,000,000	28,000,000
7000	50 Orang	52,000	55,000	3800	364,000,000	209,000,000	197,600,000	11,400,000
4000	80 Orang	53,000	60,000	4600	212,000,000	276,000,000	243,800,000	32,200,000
6000	35 Orang	52,000	55,000	3800	312,000,000	209,000,000	197,600,000	11,400,000
4000	50 Orang	51,000	55,000	5400	204,000,000	297,000,000	275,400,000	21,600,000
6000	80 Orang	52,000	59,000	2500	312,000,000	147,500,000	130,000,000	17,500,000
5000	35 Orang	52,000	55,000	4000	260,000,000	220,000,000	208,000,000	12,000,000
7000	50 Orang	53,000	59,000	7000	371,000,000	413,000,000	371,000,000	42,000,000

4000	40 Orang	51,000	60,000	4000	204,000,000	240,000,000	204,000,000	36,000,000
267,000		2,591,500	2,857,000	216,400	13,841,500,000	12,380,800,000	11,216,800,000	1,164,000,000
5,340		51,830	57,140	4,328	276,830,000	247,616,000	224,336,000	23,280,000

Statistics					
	Umur	Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Lama Berdagang	
N	Valid	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

Umur					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	30-40 Tahun	34	68.0	68.0	68.0
	41-50 Tahun	16	32.0	32.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Pendidikan					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	SD	8	16.0	16.0	16.0
	SMP	14	28.0	28.0	44.0
	SMA	25	50.0	50.0	94.0
	S1	3	6.0	6.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Jumlah Tanggungan					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	1-2 Orang	20	40.0	40.0	40.0
	3-4 Orang	30	60.0	60.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Lama Berdagang					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	10-15 Tahun	35	70.0	70.0	70.0
	16-20 Tahun	15	30.0	30.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Correlations

	Cr Setiap Pedangang	Lama Berdagang

Cr Setiap Pedangang	Pearson Correlation	1	-.066
	Sig. (2-tailed)		.648
	N	50	50
Lama Berdagang	Pearson Correlation	-.066	1
	Sig. (2-tailed)		.648
	N	50	50





ABSTRAK

SANDRI MOODUTO P2216063. ANALISIS KONSENTRASI PASAR CENGKEH DI KECAMATAN POSIGADAAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui konsentrasi pasar cengkeh di Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan dan mengetahui hubungan antara konsentrasi pasar dan lama berdagang pedagang pengumpul di Kabupaten Bolaang Mogondow Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel dari populasi yang digunakan yaitu 50 responden. Pengumpulan data melalui kuesioner yang hasilnya dinilai berdasarkan skala Likert. Hasil penelitian didapatkan bahwa Konsentrasi pasar menunjukkan bahwa nilai konsentrasi 4 pedagang pengumpul terbesar yaitu sebesar 10.62%. Ini menunjukkan bahwa struktur pasar tergolong ke dalam struktur pasar persaingan monopolistik ke oligopoli. Sesuai dengan kriteria pengukuran tergolong dalam konsentrasi rendah (0% $<CR <50\%$). Kategori ini berkisar dari persaingan monopoli hingga oligopsony dan *Concentration Rasio* Pedagang dan lama berdagang di pasar memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,066 dengan nilai signifikan 0,648. hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Concentration Rasio* Pedagang dan lama berdagang di pasar tidak memiliki hubungan dengan nilai korelasi tersebut terdapat nilai signifikan $p < 0,05$ bila di bandingkan dengan nilai hasil hitung $0,684 > 0,05$. Arah korelasi dapat dilihat dari angka koefisien korelasi hasilnya positif atau negatif. Sesuai dengan hasil analisis, koefisien korelasi bernilai negatif yaitu $-0,684$, dengan hasil ini dapat dikatakan bahwa *Concentration Rasio* Pedagang dan lama berdagang di pasar tidak terdapat hubungan dan tidak memiliki hubungan yang searah dari keduanya.



Kata kunci: konsentrasi pasar, cengkeh

ABSTRACT

SANDRI MOODUTO. P2216063. THE ANALYSIS OF CLOVER MARKET CONCENTRATION AT POSIGADAAN SUBDISTRICT, SOUTH BOLAANG MONGONDOW DISTRICT

This research aims to find out the concentration of the clover market in South Bolaang Mangondow District and understand the relationship between market concentration and the duration of trading activities of collecting traders in the South Bolaang Mangondow District. The research method applied is a quantitative design and analyzed by using a descriptive approach. There are 50 respondents as samples of the population. The data collection is through questionnaires in which the scoring is determined by using the Likert Scale. The research results suggest that the concentration value of 4 of the biggest collecting traders is 10.62%. This indicates that the structure of the market is classified into the structure of monopolistic to oligopolistic market competition. Based on the scaling criteria the concentration falls into low category (0% < CR < 50%). This category ranges from monopoly to oligopsony and the concentration ratio of traders and their trading duration at the market have a coefficient correlation of 0.066 with a significant value of 0.648. From the result of the research, it can be concluded that the concentration ratio of the traders and their trading duration are not related to that correlation and that there is a significant value of $p < 0,05$ when compared to the calculation result value of 0,684 > 0,05. The trend of the correlation can be seen from whether the result of the coefficient correlation is positive or negative. Based on the analysis result, the coefficient correlation ratio has a negative value of 0,648 and therefore it can be stated that the concentration ratio of the traders and their trading duration are not related and that there is no equivalent relationship between the two.

Keywords: market concentration, clover





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0626/UNISAN-G/S-BP/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : SANDRI MOODUTO
NIM : P2216063
Program Studi : Agribisnis (S1)
Fakultas : Fakultas Pertanian
Judul Skripsi : Analisis Konsentrasi Pasar Cengkeh Di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 32%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SKIX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujiankan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 24 Mei 2021
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

5/1/2021 SANDRI MOODUTO.doc - P2216063

turnitin 

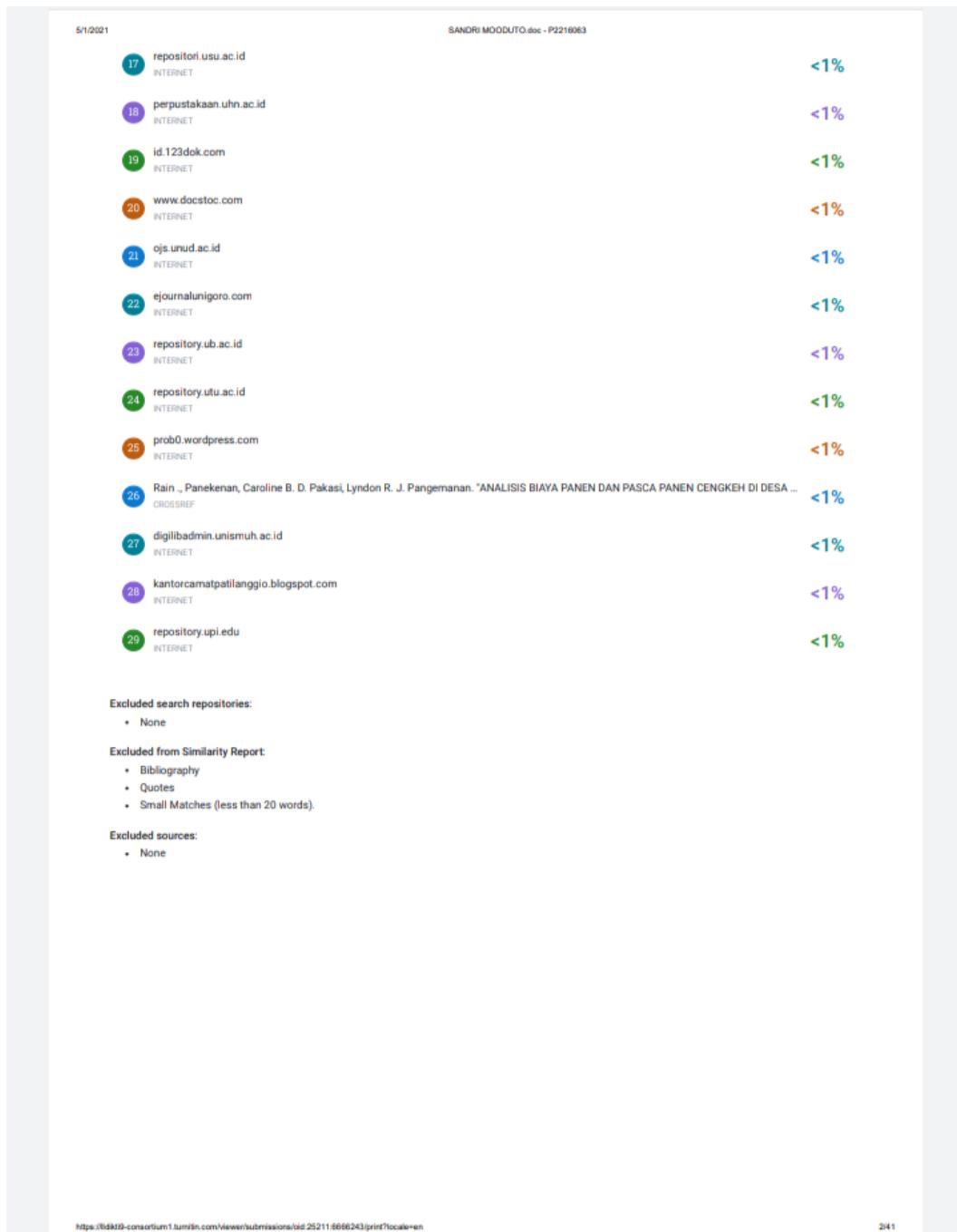
Skripsi April 2021.doc
May 1, 2021
6498 words / 41868 characters

P2216063
SANDRI MOODUTO.doc

Sources Overview

32%
OVERALL SIMILARITY

Rank	Source	Similarity (%)
1	repository.unpas.ac.id INTERNET	7%
2	id.scribd.com INTERNET	4%
3	worldwidescience.org INTERNET	2%
4	repository.uksw.edu INTERNET	2%
5	repository.uinsu.ac.id INTERNET	2%
6	bolselkab.go.id INTERNET	2%
7	repository.uinbanten.ac.id INTERNET	1%
8	media.neliti.com INTERNET	1%
9	eprints.poltekkesjogja.ac.id INTERNET	1%
10	konsultasiskripsi.com INTERNET	1%
11	azis-berbagi.blogspot.com INTERNET	<1%
12	pt.scribd.com INTERNET	<1%
13	repository.unmuha.ac.id INTERNET	<1%
14	ejurnal.ung.ac.id INTERNET	<1%
15	sippa.ciptakarya.pu.go.id INTERNET	<1%
16	jurnal.stikesyatsi.ac.id INTERNET	<1%





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO**
Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 2981/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XII/2020

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Dinas Kesbangpol Kab. Bolaang Mongondow Selatan

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Sandri Mooduto
NIM : P2216063
Fakultas : Fakultas Pertanian
Program Studi : Agribisnis
Lokasi Penelitian : KECAMATAN POSIGADAN KABUPATEN BOLSEL
Judul Penelitian : ANALISIS KONSENTRASI PASAR CENGKEH DI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 22 Desember 2020



+



**PEMERINTAH KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Kompleks Perkantoran Panango, Jalan Trans Sulawesi Lintas Selatan, Desa Tablao, Kecamatan Bolaang Uki, email : permppk@bolselkab.go.id website : www.bolselkab.go.id

SURAT REKOMENDASI

NOMOR : 300/ 02 /KKBP-BMS/IH/2021

**KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN**

Membaca : Surat Permohonan Izin Penelitian dari Lembaga Penelitian Universitas Ichsan Gorontalo, Fakultas Pertanian Nomor : 2981/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XII/2020 Tanggal 22 Desember 2020 Perihal Permohonan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat : 1. Undang-Undang No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
3. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 Tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri Dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha Pada Situasi Pandemi
4. Peraturan Bupati Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan No 28 Tahun 2009 Tentang Pengaturan Teknis Terhadap Keberadaan Organisasi dan Penerbitan Surat Rekomendasi Kegiatan di Wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan
5. Peraturan Bupati Bolaang Mongondow Selatan Nomor 66 Tahun 2018 tentang Perubahan Peraturan Bupati Bolaang Mongondow Selatan Nomor 117 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik.

Atas pertimbangan tersebut maka dengan ini Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan memberikan REKOMENDASI kepada Pemohon :

Nama Kegiatan : Penelitian/Pengambilan Data Penyusunan Skripsi
Judul Penelitian : "Analisa Konsentrasi dan hubungan harga cengkeh antara petani dan pedagang di Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan"

Nama Peserta : Sandri Mooduto

NIM : P2216063

Jurusan/Prodi : Agribisnis

Lokasi Penelitian : Kantor Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

Waktu Kegiatan : 23 Maret 2021 s/d 23 April 2021

Penanggung Jawab : Zulham, Ph.D

Dengan ketentuan sbb. :

1. Segala aktivitas sehubungan dengan kegiatan ini baru dapat dilaksanakan setelah semua persyaratan sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku telah dipenuhi oleh pemohon.
2. Rekomendasi ini hanya berlaku untuk jenis kegiatan sebagaimana tersebut di atas.
3. Dalam pelaksanaan kegiatan agar tetap berpedoman pada semua ketentuan peraturan-perundangan yang berlaku serta menjaga keamanan dan ketertiban.
4. Mematuhi dan menerapkan protokol Kesehatan selama melakukan penelitian.
5. Penyalahgunaan terhadap rekomendasi ini dapat dikenai sanksi administrasi berupa pencabutan rekomendasi serta penghentian segala bentuk kegiatan
6. Setelah selesai pelaksanaan penelitian agar dapat menyampaikan laporan secara tertulis kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan melalui Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik.

Demikian Surat Rekomendasi ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bolaang Uki
Pada Tanggal : 23 Maret 2021

**KEPALA KANTOR
KESATUAN BANGSA DAN POLITIK,**
SYUKRI F. VAN GOBEL, SP. MM
NIP: 19730619 201104 1 001

Tembusan Yth.:

1. Yth. Bupati Bolaang Mongondow Selatan (sebagai laporan);
2. Yth. Wakil Bupati Bolaang Mongondow Selatan;
3. Camat Posigadan;
4. Yang Bersangkutan.

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Sandri Mooduto (NIM P2216063), Lahir di Mamalia Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolsel 27 Juli 1999.

Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Samsul Mooduto dan Ibu Nurtin Tangahu, Pendidikan formal di Sekolah Dasar SDN 3 Momalia pada tahun 2004 lulus pada tahun 2010, pada tahun 2010 masuk SMPN 2 Momalia dan lulus pada tahun 2013, dan pada tahun 2016 lulus dari SMKN 1 Posigadan. Sejak tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Ichsan Gorontalo Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis.